

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa acuan berdasarkan penelitian terdahulu mengenai adanya pengaruh dari *debt literacy*, *book keeping literacy*, *budgeting literacy*, *financial capital* dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja UKM :

2.1.1. **Munizu (2010); "Pengaruh Faktor-faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Sulawesi Selatan"**

Penelitian yang dilakukan oleh Munizu (2010) menguji mengenai pengaruh dari faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. Sampel penelitian sebanyak 300 responden pengelola usaha UMK di Sulawesi Selatan, 300 responden tersebut diambil dari dua daerah berbeda di Sulawesi Selatan. 150 Responden diambil dari daerah Makassar dan 150 responden dari daerah Pare-Pare. Variabel bebas yang diuji yaitu faktor-faktor internal (Aspek SDM, Aspek Keuangan, Aspek Teknis Produksi dan Operasi, Aspek Pasar dan Pemasaran) dan faktor-faktor eksternal (Aspek Kebijakan Pemerintah di sektor UMK, Aspek Sosial budaya dan Ekonomi, Aspek Peranan Lembaga Terkait) sebagai variabel bebas dan kinerja UMK sebagai variabel terikat. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel tersebut dengan teknik *Simple random Sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Descriptive Analysis* dan *Structural Equation Modeling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal berpengaruh positif signifikan. Artinya, peran dari pihak internal seperti Aspek SDM, Aspek Keuangan, Aspek Teknis Produksi dan Operasi, Aspek Pasar dan Pemasaran dan pihak eksternal seperti Aspek Kebijakan Pemerintah di sektor UMK, Aspek Sosial budaya dan Ekonomi, Aspek Peranan Lembaga Terkait dari UMK di Sulawesi Selatan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja UMK. UMK yang memiliki keterkaitan positif dengan pihak internal maupun pihak eksternal cenderung memiliki kinerja usaha yang baik. Kinerja usaha seperti perolehan laba yang meningkat dan jumlah pelanggan yang semakin bertambah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya :

1. Kebijakan Pemerintah salah satu dari faktor eksternal UMK sebagai variabel bebas
2. Kinerja UMK sebagai variabel terikat

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian sebelumnya menguji beberapa aspek dari faktor internal dan eksternal, sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh Aspek Keuangan dari faktor internal dan Kebijakan pemerintah dari faktor eksternal sebagai variabel bebas.

2. Penelitian sebelumnya menggunakan istilah Aspek Keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan istilah *Financial Capital* sebagai variabel bebas.
3. Responden dari penelitian sebelumnya adalah UMK yang bergerak di bidang Jasa Perdagangan dan sisanya bergerak di bidang usaha manufaktur, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk fokus terhadap responden yang bergerak di bidang usaha manufaktur.
4. Penelitian sebelumnya dilakukan di Sulawesi Selatan diantaranya di Makassar dan Pare-Pare, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di beberapa kota di Jawa Timur.
5. Variabel terikat dari penelitian sebelumnya adalah Kinerja usaha Mikro dan Kecil (UMK), sedangkan penelitian saat ini adalah Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

2.1.2. Eresia-Eke dan Raath (2013) ; “*SMME Owners’ Financial Literacy and Business Growth*”

Penelitian yang dilakukan oleh Eresia-Eke and Raath (2013) untuk mengetahui hubungan antara Literasi Keuangan pemilik UMKM pada Pertumbuhan Bisnis. Sampel penelitian sebanyak 105 responden dari orang yang mengoperasikan UMKM atau bisnis di daerah *Gauteng* Roma, Italy. Variabel bebas yang diuji yaitu Literasi keuangan sebagai variabel bebas dan pertumbuhan bisnis sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan untuk mendapatkan sampel penelitian dengan metode sampel non probabilitas, sebuah kombinasi dari metode sampel

Judgement dan *Snowball*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Chi-square test* dan *Fisher's exact test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara literasi keuangan pemilik UMKM dengan pertumbuhan bisnis. Penelitian ini gagal menghubungkan secara statistik atau berpengaruh tidak signifikan antara literasi keuangan pemilik UMKM dengan pertumbuhan bisnis. Artinya, dari sisi nilai tampaknya bertentangan dengan logika, dengan kenyataannya pemilik bisnis yang buta secara finansial dan memiliki tingkat pengetahuan mengenai keuangan yang rendah tidak berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan bisnis.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya :

1. Literasi Keuangan sebagai variabel bebas
2. *Business Growth* sebagai salah satu dari kinerja usaha, sebagai variabel terikat
3. Jenis data yang digunakan yaitu data primer melalui kuesioner

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah :

1. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya adalah Pertumbuhan Bisnis, sedangkan variabel terikat pada penelitian saat ini adalah kinerja perusahaan.
2. Penelitian sebelumnya dilakukan di Roma, Italy dan penelitian saat ini dilakukan di beberapa kota di Jawa Timur, Indonesia.

2.1.3. Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015); “*Financial Literacy and its Impact on Loan Repayment by Small and Medium Entrepreneurs*”

Penelitian yang dilakukan Mutegi *et. al.* (2015) yaitu pengaruh dari *Book Keeping*, Manajemen Kredit dan *Budgeting* terhadap Pembayaran Pinjaman UKM. Sampel penelitian sebanyak 30 UKM pada beberapa industri yang telah mendapat manfaat dari Yayasan kelompok kesetaraan di Ngara, Nairobi Country. Variabel bebas yang diuji yaitu *Book Keeping*, Manajemen Kredit, *Budgeting*, *Financial Analysis* terhadap pembayaran pinjaman atau utang sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *descriptive* dengan melakukan survei *Cross Sectional*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kredit, keterampilan *Budgeting*, *Financial Analysis* berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran pinjaman atau utang UKM, namun keterampilan *Book Keeping* berpengaruh negatif signifikan terhadap pembayaran pinjaman atau utang UKM.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah:

1. *Book Keeping*, Manajemen Kredit dan *Budgeting* sebagai variabel bebas
2. Jenis data Primer melalui Metode survei dengan kuesioner

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat pembayaran atas pinjaman atau utang namun penelitian saat ini menggunakan variabel terikat kinerja UKM

2. Variabel bebas penelitian sebelumnya adalah literasi keuangan yang terdiri dari *Book Keeping*, *Budgeting*, Manajemen Kredit dan *Financial Analysis* sedangkan penelitian saat ini memilih variabel bebas literasi keuangan yang terdiri dari *Book Keeping*, *Budgeting* dan *Debt*.

2.1.4. Purwaningsih dan Kusuma (2015); “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja UKM dengan metode *Structural Equation Modeling* (Studi Kasus UKM berbasis Industri Kreatif kota Semarang)”

Penelitian yang dilakukan Purwaningsih dan Kusuma (2015) yaitu mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kinerja UKM di kota Semarang, untuk mengetahui hubungan keterkaitan antara faktor eksternal dan faktor internal terhadap kinerja UKM. Sampel penelitian sebanyak 68 UKM yang terpilih dari 81 Usaha Kecil dan Menengah. Variabel bebas yang diuji adalah Faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari Aspek Kebijakan pemerintah sektor UKM, Aspek sosial, budaya dan ekonomi serta Aspek peranan lembaga terkait sedangkan faktor internal terdiri dari Aspek SDM, Aspek Keuangan, Aspek teknis produksi dan operasi dan Aspek pasar dan pemasaran. Variabel terikatnya adalah Kinerja UKM yang terdiri dari Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar dan pertumbuhan laba. Menggunakan teknik analisis multivariable menggunakan *Partial Least Square* yang digunakan untuk mendeskripsikan keterkaitan hubungan linear secara simultan variabel-variabel yang sekaligus melibatkan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Pengolahan data pada penelitian

ini dilakukan dengan model *Second order factor analysis* yang dilakukan dengan pendekatan *Repeated indicators*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Eksternal dan faktor internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya semakin baik faktor internal maka kinerja UKM akan semakin meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan data primer yaitu membagikan Kuesioner kepada responden pengelola UKM
2. Kebijakan Pemerintah dari salah satu faktor eksternal sebagai variabel bebas
3. Menggunakan Kinerja UKM sebagai variabel terikat
4. Menggunakan PLS (*Partial Least Square*) sebagai teknik analisis

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya :

1. Peneliti sebelumnya menganalisis beberapa faktor internal dan beberapa faktor eksternal sebagai variabel bebas dan kinerja UKM sebagai variabel terikat. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan *Financial Capital* sebagai faktor internal, kebijakan pemerintah sebagai faktor eksternal dan Kinerja UKM sebagai variabel terikat.
2. Peneliti sebelumnya melakukan pengumpulan data primer dengan beberapa metode yaitu Wawancara, Observasi dan membagikan

Kuesioner, sedangkan peneliti saat ini melakukan pengumpulan data primer dengan membagikan Kuesioner.

3. Penelitian sebelumnya dilakukan di daerah industri kreatif di Kota Semarang Jawa Tengah, sedangkan peneliti saat ini dilakukan di beberapa kota di Jawa Timur.

2.1.5. Chepngetich (2016); “Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya”

Penelitian yang dilakukan oleh Chepngetich (2016) yaitu menentukan hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UKM di Kenya. Sampel penelitian sebanyak 290 UKM. Variabel bebas yang diuji yaitu *Budgeting* dan *Borrowing* dengan variabel terikat kinerja UKM. Teknik *sampling* menggunakan *Cluster*, *Simple* dan menggunakan data primer. Menggunakan teknik analisis Korelasi *Pearson* dan *Anova* untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Borrowing* berpengaruh negatif signifikan dan *Budgeting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM (Usaha Kecil Menengah). Artinya, setelah pengelola UKM mengikuti pelatihan mengenai literasi keuangan, keterampilan *Budgeting* dari pengelola UKM dapat memberikan kontribusi terhadap UKM yang dikelola, sehingga dapat memastikan kelayakan dan akan meningkatkan kinerja UKM tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah :

1. Menggunakan variabel bebas *Borrowing* dan *Budgeting*
2. Kinerja UKM sebagai variabel terikat

3. Metode survei menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Peneliti sebelumnya hanya menguji dua variabel bebas yaitu *Borrowing* dan *Budgeting* dari literasi keuangan sedangkan penelitian saat ini menguji literasi keuangan dengan variabel bebas *Debt* atau *Borrowing*, *Budgeting* dan *Book Keeping*
2. Peneliti sebelumnya memilih sampel pemilik atau manajer dari UKM di Kenya, sedangkan penelitian saat ini memilih sampel UKM di Jawa Timur.

2.1.6. Lusimbo dan Muturi (2016); “*Financial Literacy and The Growth of Small Enterprise in Kenya : A Case of Kakamega Central Sub – Country, Kenya*”

Penelitian yang dilakukan Lusimbo dan Muturi (2016) yaitu menguji literasi keuangan dan pertumbuhan UKM di Kenya. Untuk mengetahui pengaruh dari literasi pengelolaan utang (*debt management*) dan pencatatan dalam pembukuan (*book keeping*) pada pertumbuhan UKM di Kakamega. Sampel penelitian sebanyak 306 UKM yang terpilih. Variabel bebas yang diuji yaitu literasi Pencatatan dalam pembukuan (*book keeping*) dan literasi pengelolaan utang (*debt management literacy*) sebagai literasi keuangan dan variabel terikatnya adalah pertumbuhan UKM di Kenya. Teknik analisis menggunakan *descriptive statistics*. Ukuran sampel dihitung menggunakan formula Yamane.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (*book keeping* dan *debt literacy*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UKM. Artinya, Pengelola UKM yang memiliki *debt management literacy*, pemahaman tingkat bunga utang dan *book keeping literacy* yang tinggi, akan lancar dalam menjalankan usaha dan dapat meningkatkan kinerja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya :

1. Metode survei menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya
2. Menggunakan variabel bebas literasi keuangan mengenai literasi utang (*debt literacy*) dan literasi pencatatan dalam pembukuan (*book keeping literacy*)
3. Menganalisis Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya :

1. Peneliti sebelumnya menganalisis variabel bebas Literasi Keuangan terhadap pertumbuhan UKM yang akurat, sedangkan peneliti saat ini menganalisis variabel bebas literasi keuangan terhadap Kinerja usaha UKM.
2. Peneliti sebelumnya menganalisis variabel bebas salah satunya adalah pengelolaan utang atau strategi pengelolaan utang, sedangkan peneliti saat ini menganalisis variabel bebas yang salah satunya adalah Utang yang mempengaruhi Kinerja UKM.

1.1.7. Rahayu dan Musdholifah (2017); “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya”

Penelitian yang dilakukan Rahayu dan Musdholifah (2017) yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Surabaya. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 100 responden dari jumlah populasi UMKM yaitu sebesar 226.243 UMKM. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah pemilik, manajer atau pengelola keuangan UMKM. Variabel bebas yang diuji yaitu literasi keuangan terhadap variabel terikat yakni kinerja (*Performance*) dan keberlanjutan (*Sustainability*). Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja berpengaruh positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berada pada level tertinggi apabila kinerja juga berada pada level tertinggi. Tingkat literasi keuangan pelaku usaha yang tinggi maka akan mengoptimalkan kinerja usahanya dengan yang lebih baik. Selain itu pengelola usaha yang berhati-hati dalam kegiatan operasional usaha akan meningkatkan kinerja usaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya :

1. Menggunakan faktor literasi keuangan sebagai variabel bebas
2. Menggunakan metode Survei dengan menggunakan Kuesioner
3. Jenis data yang digunakan adalah data primer

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah :

1. Penelitian sebelumnya menguji *Financial Literacy* terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya, namun penelitian sekarang menguji *Financial Literacy* terhadap kinerja UKM di Jawa Timur
2. Karakteristik responden pada beberapa sektor yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya adalah sektor perdagangan, sektor jasa-jasa, sektor restoran dan sektor hotel, namun untuk penelitian sekarang digunakan satu sektor saja yaitu sektor Industri Kecil Menengah atau Manufaktur.

2.1.8. Iramani, Fauzi, Wulandari dan Lutfi (2018); “*Financial Literacy and Business Performances Improvement of Micro, Small, Medium-sized Enterprises in East Java Province, Indonesia*”

Penelitian yang dilakukan Iramani *et al.*, (2018) yaitu menguji hubungan antara literasi keuangan dan peningkatan kinerja bisnis UMKM di Provinsi Jawa Timur. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 399 responden dari jumlah populasi UMKM yaitu sebesar 6.825.931 UMKM. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah pemilik, manajer atau pengelola keuangan UMKM. Variabel bebas yang diuji yaitu *financial literacy* yang terdiri dari *debt literacy*, *book keeping literacy*, *budgeting literacy* terhadap variabel terikat yaitu *business performance* yang terdiri dari *sales growth* dan *profit growth*. Teknik analisis data menggunakan *Descriptive Statistic* dan *Logistic Regression*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *book keeping literacy* dan *budgeting literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *business performance* sedangkan *Debt literacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya :

1. Menggunakan faktor literasi keuangan sebagai variabel bebas
2. Menggunakan Kinerja bisnis/kinerja usaha sebagai variabel terikat
3. Jenis data yang digunakan adalah data primer
4. Responden dari sampel penelitian adalah beberapa daerah di Jawa Timur

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah :

1. *Debt literacy*, *book keeping literacy* dan *budgeting literacy* merupakan dimensi dari variabel *financial literacy*, namun untuk penelitian sekarang *debt literacy*, *book keeping literacy* dan *budgeting literacy* merupakan Variabel *financial literacy*
 2. *Profit growth* dan *sales growth* merupakan dimensi dari variabel terikat yaitu Kinerja bisnis atau kinerja usaha, namun variabel terikat pada penelitian sekarang adalah kinerja usaha
 3. Tujuan penelitian saat ini adalah untuk memprediksi adanya pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat, namun pada penelitian sekarang adalah menguji adanya pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat.
- Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Teknik Analisis	
(Munizu, 2010)	Untuk Mengetahui adanya pengaruh faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan	300 sampel responden dari 7.270 total populasi UMK di Makassar dan Pare-pare	Faktor eksternal UMK terdiri dari : kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, aspek peranan lembaga terkait Faktor internal UMK terdiri dari : aspek SDM, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, aspek pemasaran dan Kinerja UMK	Analisis deskriptif dan <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal yang terdiri dari seluruh aspeknya mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMK
(Eresia-Eke dan Raath, 2013)	Untuk mengetahui adanya hubungan antara literasi keuangan pemilik UMKM terhadap pertumbuhan bisnis	105 sampel UMKM	Literasi keuangan dan pertumbuhan bisnis	Teknik analisis yang digunakan adalah <i>chi-square test</i> dan <i>fisher's exact test</i>	Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM
(Purwaningsih dan Kusuma, 2015)	Untuk mengidentifikasi hubungan keterkaitan antara faktor eksternal dan faktor internal terhadap kinerja UKM	68 sampel UKM	Faktor eksternal UKM terdiri dari : kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya & ekonomi, aspek peranan lembaga terkait Faktor internal UKM terdiri dari : aspek SDM, aspek keuangan, aspek teknis & operasional, aspek pemasaran dan kinerja UKM	Teknik analisis multivariabel menggunakan analisis <i>partial least square</i>	Faktor-faktor eksternal dan internal yang terdiri dari seluruh aspeknya mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMK
(Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015)	Untuk mengetahui keterampilan pencatatan dalam pembukuan, menganalisis manajemen kredit dan mengetahui hubungan antara anggaran dan pembayaran pinjaman	30 UKM pada beberapa sektor industri	<i>Book keeping</i> , manajemen kredit, <i>budgeting</i> , <i>financial analysis</i> dan pembayaran pinjaman	<i>Multiple regression & correlation coefficient</i>	<i>Book keeping literacy</i> berpengaruh negatif signifikan <i>Debt literacy</i> dan <i>budgeting literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran pinjaman UKM

Peneliti	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Teknik Analisis	
(Chepngetich, 2016)	Untuk menentukan hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja UKM	290 Sampel UKM	<i>Budgeting literacy, borrowing literacy</i> dan kinerja UKM	<i>Pearson correlation</i> dan <i>anova</i>	<i>Borrowing literacy</i> berpengaruh negatif signifikan, <i>budgeting literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM
(Lusimbo dan Muturi, 2016)	Untuk mengetahui pengaruh literasi pengelolaan utang dan pencatatan dalam pembukuan terhadap pertumbuhan UKM	306 sampel UKM	<i>Book keeping literacy</i> dan <i>debt management literac</i> dan pertumbuhan ekonomi	<i>Descriptive statistics</i>	<i>Book keeping</i> dan <i>debt management literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan UKM
(Rahayu dan Musdholifah, 2017)	Untuk mengetahui adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Surabaya	100 sampel pengelola UKM	Literasi keuangan, kinerja UMKM dan keberlanjutan UMKM	Teknik analisis menggunakan <i>partial least square</i>	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UKM
(Iramani <i>et al.</i> , 2018)	Untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan peningkatan kinerja bisnis UMKM di Jawa Timur	399 sampel UMKM	<i>Financial literacy, debt literacy, book keeping literacy, budgeting literacy</i> dan <i>business performance: sales frowth, dan profit growth</i>	<i>Decriptive statistic</i> dan <i>logistic regression</i>	<i>Book keeping & budgeting literacy</i> mampu memprediksi positif signifikan dan <i>debt literacy</i> tidak mampu memprediksi signifikan kinerja UMKM

Sumber : Musran Munizu (2010), Eresia-Eke C.E dan Raath C. (2013), Ratna Purwaningsih dan Pajar Damar Kusuma (2015), Harrison Kinyua Mutegi, Phelista W. Njeru dan Nyamboga Tom Ongesa (2015), Prisca Chepngetich (2016), Evelyn Nakesa Lusimbo dan Willy Muturi (2016), Apristi Yani Rahayu dan Musdholifah (2017), Iramani. Abu Amar Fauzi dan Dewi Ayu Wulandari (2018)

1.2. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teori yang mendukung penjelasan dan mendukung analisis pembahasan yang dilakukan.

2.2.1. Usaha Kecil Menengah

Sektor UKM adalah mesin utama yang mendorong pertumbuhan pekerjaan dan penciptaan kekayaan dalam sistem ekonomi negara. Pentingnya UKM (Usaha Kecil Menengah) yaitu untuk pengembangan ekonomi, pengurangan kemiskinan, peningkatan lapangan kerja, menghasilkan *output*, inovasi dalam teknologi, status sosial, standar yang diakui secara global dan diakui dalam berkembang di bidang ekonomi (Eniola dan Ektebang, 2014). UKM di Indonesia menyumbang 57% dari produk domestik bruto Indonesia (PDB). Hal ini menunjukkan bahwa UKM merupakan sektor ekonomi penting yang menjadi tumpuan pemerintah Indonesia dalam memicu pertumbuhan ekonomi nasional (Iramani *et al.*, 2018).

Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung UKM agar semakin maju dan berkembang. Agar UKM dapat berkontribusi lebih banyak lagi terhadap perekonomian Indonesia. Intervensi pemerintah untuk UKM melalui *National Corporation* dan Bank berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan dan kinerja bisnis (Hadiyati dan Mulyono, 2017). Pemerintah Indonesia memungkinkan untuk mendukung peningkatan UKM. Peningkatan UKM oleh pemerintah ditandai dari adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menciptakan lebih banyak pekerjaan baru, menghasilkan lebih banyak produk dan layanan yang kreatif, meningkatkan lebih banyak produk kualitas ekspor dan menghasilkan lebih banyak inovasi maupun keterampilan kewirausahaan (Lusimbo dan Muturi, 2016)

2.2.2. Karakteristik Usaha Kecil Menengah (UKM)

Berdasarkan jenis dan ciri-ciri, UKM dapat dibagi pada beberapa Kriteria. Kriteria UKM Menurut UU No. 20 Tahun 2008 (2008) adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kriteria sebagaimana telah dimaksud nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Kriteria UKM dan usaha besar berdasarkan 4 penggolongan Jumlah Karyawan menurut Badan Pusat Statistik adalah :

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Kriteria UKM dan usaha besar berdasarkan Aset dan Omset dapat dilihat pada tabel 2.2:

Tabel 2.2
Kriteria UKM

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	> Rp50 juta – Rp500 juta	>Rp300 juta –Rp2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp500 juta – Rp10 miliar	>Rp2,5 miliar– Rp50 miliar
Usaha Besar	>Rp10 miliar	>Rp50 miliar

Sumber : (Bank Indonesia dan LPPI, 2015)

2.2.3. Kinerja Usaha Kecil Menengah

Kinerja UKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh UKM dan menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UKM. Hasil kerja tersebut dicapai pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu. Kinerja sebagai standart atau ukuran dari berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan suatu organisasi atau usaha. Kinerja UKM memiliki beberapa faktor-faktor yang mendasari tercapainya kinerja yang maksimal seperti tingkat literasi keuangan, tingkat pendidikan dari pemilik usaha, letak tempat tinggal pemilik usaha, letak usaha, usia dll.

Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) mengatakan bahwa dalam menentukan kinerja usaha, pengelola UKM harus lebih memahami literasi keuangan yang dibutuhkan oleh UKM. Hal itu dilakukan agar UKM menghasilkan laba yang lebih maksimal, mengantisipasi kerugian dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Jika hal-hal tersebut dapat terpenuhi maka UKM akan mencapai tujuan usahanya. Kinerja dan pertumbuhan UKM di seluruh negara, telah memberikan perhatian besar untuk ekonom, pengusaha, pemerintah, perusahaan modal ventura, lembaga keuangan dan organisasi non-pemerintah (Eniola dan Ektebang, 2014). Berdasarkan penelitian Munizu (2010); Purwaningsih dan Kusuma (2015) indikator yang digunakan variabel ini adalah :

1. Pertumbuhan penjualan meningkat
2. Pertumbuhan modal meningkat
3. Penambahan tenaga kerja setiap tahun
4. Pertumbuhan pasar dan pemasaran semakin baik
5. Pertumbuhan keuntungan/laba usaha semakin baik

Berdasarkan Wickham (2006) dalam Eresia-Eke dan Raath (2013) kinerja usaha dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Adanya perubahan total aset
2. Adanya perubahan pada modal
3. Adanya pergantian dan perubahan laba
4. Adanya perubahan penjualan atau Volume produksi
5. Adanya perubahan dalam biaya penjualan atau produksi
6. Perubahan pada jumlah pelanggan

7. Perubahan jumlah karyawan
8. Perubahan ukuran atau lokasi tempat usaha

Chepngetich (2016) mengukur kinerja usaha menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan sesuai dengan harapan
2. Pertumbuhan penjualan dalam kaitannya dengan pesaing
3. Pertumbuhan laba sesuai dengan harapan
4. Pertumbuhan tingkat laba dalam kaitannya dengan pesaing
5. Peningkatan jumlah karyawan
6. Peningkatan ukuran pasar di pasar baru

Iramani *et al.*, (2018) mengukur kinerja usaha menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Peningkatan penjualan sesuai dengan perkiraan
2. Peningkatan penjualan usaha lebih tinggi dibandingkan pesaing
3. Peningkatan laba usaha sesuai dengan perkiraan
4. Peningkatan laba usaha lebih tinggi dibandingkan pesaing

2.2.4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah keterampilan hidup yang perlu dimiliki setiap orang untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya dan bertahan di lingkungan ekonomi yang kompleks saat ini. Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang keuangan individu yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan saat ini dan masa depan dalam pengelolaan keuangannya (Lusardi dan Olivia, 2007). Chen dan Volpe (1998) dalam Rahayu dan Musdholifah (2017) mengategorikan literasi keuangan

menjadi tiga kelompok yaitu kelompok 1 (<60% yang berarti individu ini memiliki pengetahuan tentang keuangan rendah), untuk kelompok 2 (60% - 79% berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang), serta untuk kelompok 3 (>80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi). Literasi keuangan yang dimiliki pengelola UKM memberikan kendali yang cukup besar atas masa depan keuangan UKM. Penggunaan produk dan layanan keuangan yang lebih efektif dapat mengurangi adanya kemungkinan penipuan dan kerugian.

Lusardi (2012) mengharapkan UKM dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan keuangan. Pengelola UKM yang memiliki literasi keuangan tinggi, dapat menciptakan tekanan kompetitif pada lembaga keuangan. Pengelola UKM akan memilih lembaga keuangan dengan penawaran layanan harga yang lebih tepat dengan membandingkan antar lembaga keuangan, pengelola UKM mampu mengajukan pernyataan yang tepat dan mampu bernegosiasi lebih efektif (Mutegi *et, al.* 2015).

Pada penelitian Nadler (2009) dalam Eresia-Eke dan Raath (2013) indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan adalah :

1. Mampu memahami Neraca, Laporan Laba Rugi dan laporan Arus Kas
2. Mampu membuat laporan keuangan dengan akurat
3. Mampu memanfaatkan informasi untuk kemudahan pengambilan keputusan
4. Memahami batas-batas informasi keuangan

Pada penelitian Rahayu dan Musdholifah (2017) Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan adalah :

1. Pembukaan rekening
2. Dana Minimal
3. Dana mengendap
4. Jaminan
5. Pemerintah imbal hasil 1 tahun
6. Imbal hasil multi tahun
7. Bunga Kredit
8. Pemilihan dua produk

2.2.5. Debt Literacy

Sumber dana yang digunakan oleh UKM salah satunya adalah dengan utang atau pembiayaan dari pihak eksternal. Mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan seperti bank telah diidentifikasi sebagai elemen penting untuk usaha kecil dan menengah. Pembiayaan dari lembaga keuangan mendorong UKM untuk lebih berkembang dengan meningkatkan kapasitas produktif, bersaing, menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk berkontribusi pada pengentasan kemiskinan di negara-negara berkembang (Mutegi *et, al.* 2015). Usaha Kecil dan Menengah akan berhasil jika bisnis dijalankan oleh pengelola dengan literasi keuangan yang tinggi dan memahami konsep keuangan yang mendasar. Pemahaman yang harus dimiliki UKM yaitu mengenai manajemen utang, suku bunga dan pembukuan (Lusimbo dan Muturi, 2016). Chepngetich (2016) juga mengemukakan bahwa literasi utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM.

Keterampilan literasi keuangan akan memiliki dampak positif pada perilaku individu dalam hal peningkatan tabungan, akumulasi kekayaan, dan penghindaran biaya yang tidak perlu. Hal ini akan membuat UKM menjadi pelanggan yang lebih baik untuk bank, pengelola yang bijaksana dari pemilihan sumber daya keuangan yang terbatas dan mampu memilih produk yang paling cocok untuk usaha yang dikelola (Lusimbo dan Muturi, 2016). Literasi utang juga mencakup kemampuan pengelola UKM dalam menghitung tingkat suku bunga pinjaman, bagaimana menghitung keuntungan dan mengelola pembayaran kembali atas pinjaman (Chepngetich, 2016).

pada penelitian Mutegi *et. al.* (2015) indikator literasi utang dapat diukur dengan:

1. UKM dapat memelihara catatan faktur dan penagihan yang telah meningkat selama bertahun-tahun
2. Penilaian diri risiko kredit pelanggan
3. Inisiatif literasi keuangan telah mampu menangkap sejumlah besar kelompok pelanggan

Pada penelitian Chepngetich (2016) indikator literasi utang dapat diukur dengan:

1. Pengelola UKM dapat menghitung suku bunga
2. Pengelola UKM memeriksa bagaimana keuntungan dan bagaimana UKM mampu membayar pinjaman sebelum melakukan pinjaman
3. UKM menyewa seorang ahli untuk memberi nasihat mengenai perilaku pinjaman UKM
4. UKM menghitung risiko sebelum meminta pinjaman dari Lembaga keuangan

5. UKM mempertimbangkan di lembaga keuangan mana akan melakukan pinjaman

Pada penelitian Lusimbo dan Muturi (2016) Literasi utang dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

1. UKM selalu membayar pinjaman tepat waktu
2. UKM selalu membandingkan syarat dan ketentuan sebelum melakukan pinjaman
3. Apakah UKM menggunakan lebih dari setengah pendapatan untuk membayar pinjaman
4. Keterampilan manajemen utang pengelola UKM memungkinkan dalam mengakses berbagai sumber keuangan UKM
5. Pengelola UKM memahami pengaruh inflasi dan suku bunga pinjaman
6. Pengelola UKM dapat menentukan secara akurat posisi total utang UKM

Pada penelitian Iramani *et al.*, (2018) Literasi utang dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam menghitung bunga utang
2. Mampu memperkirakan kemampuan dalam membayar angsuran utang
3. Berkonsultasi pada ahli keuangan sebelum berutang
4. Kemampuan memperhitungkan risiko sebelum berutang pada lembaga keuangan
5. Mampu membandingkan syarat dan ketentuan beberapa lembaga keuangan sebelum berutang.

2.2.6. *Book Keeping Literacy*

Kemampuan dalam sistem pencatatan yang komprehensif memungkinkan pengusaha untuk mengembangkan laporan yang akurat dan tepat waktu serta menunjukkan kemajuan dan kondisi bisnis saat ini. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem pencatatan yang baik dapat dijadikan acuan untuk membandingkan kinerja selama satu periode waktu (bulan, kuartal atau tahun) dengan periode lainnya. Catatan akuntansi dalam pembukuan dapat menjadi dasar untuk menghitung pajak penghasilan yang lengkap dan akurat, dasar untuk perencanaan masa depan yang matang dan untuk bahan dasar berdiskusi dengan mitra, calon investor dan pemberi pinjaman. Semua aspek pencatatan itulah yang dapat meningkatkan kinerja di suatu bisnis. Kinerja bisnis juga bergantung pada pencatatan yang benar untuk membuat keputusan yang baik tentang perusahaan. Keputusan seperti ekspansi, melepaskan atau mempertahankan lini produk. Oleh karena itu, jika catatan disimpan dengan tepat dan baik maka pengambilan keputusan akan lebih efisien dan hal itu akan meningkatkan kinerja usaha.

Ketidakefektifan proses pencatatan bertanggung jawab atas kerugian pada sebuah usaha. Kurangnya catatan bisnis menghasilkan asimetri informasi yang menyulitkan pemodal untuk mengukur secara akurat tingkat risiko dalam peluang meningkatkan kinerja bisnis. Literasi keuangan khususnya literasi pencatatan dalam pembukuan (*book keeping*) telah berkontribusi dengan adanya kesempatan dalam meningkatkan kinerja bisnis pada sebagian besar jumlah UMK di seluruh dunia. Hal itu menegaskan bahwa asimetri informasi yang timbul dari laporan keuangan UMK atau pencatatan kegiatan bisnis yang tidak memadai akan

menyulitkan kreditur dalam menilai kelayakan kredit dari proposal potensial UKM. Akibat dari kurangnya pencatatan kegiatan bisnis akan membuat sebagian besar pemberi pinjaman enggan mendanai perusahaan kecil terutama perusahaan yang memiliki produk baru (Lusimbo dan Muturi, 2016). Pada penelitian Mutegi *et, al.* (2015) literasi pencatatan dalam pembukuan (*Book Keeping*) dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Keterampilan *book keeping* pengelola UKM dalam membuat dan melakukan pencatatan pada buku besar dapat membantu perluasan usaha
2. Mempertahankan pembeli dan membuat buku besar atas penjualan dapat meningkatkan daya saing usaha
3. Pelatihan dalam mempertahankan pembayaran gaji dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha
4. Kemampuan pengelola UKM dalam membuat laporan keuangan telah meningkatkan kualifikasi pinjaman UKM

Pada penelitian Lusimbo dan Muturi (2016) literasi pencatatan dalam pembukuan (*Book Keeping Literacy*) dapat diukur menggunakan indikator :

1. Kemampuan menyiapkan laporan keuangan UKM
2. Kemampuan menganalisis keuangan pada laporan keuangan UKM
3. Pengetahuan yang memadai tentang pemeliharaan buku kas
4. Pengisian pengembalian pajak
5. Kemampuan untuk menjaga dan menyeimbangkan buku kas secara akurat
6. Kemampuan melakukan rekonsiliasi bank untuk UKM

Pada penelitian Iramani *et al.*, (2018) literasi pencatatan dalam pembukuan (*Book Keeping Literacy*) dapat diukur menggunakan indikator :

1. Kemampuan dalam menyiapkan laporan keuangan
2. Kemampuan menghitung tingkat keuntungan yang diperoleh
3. Memiliki kemampuan yang cukup dalam pengelolaan buku kas
4. Memiliki kemampuan mengelola buku kas secara akurat
5. Kemampuan pengelolaan buku kas membantu meningkatkan usaha
6. Kemampuan pengelolaan buku kas meningkatkan daya saing usaha
7. Pengelolaan penggajian yang baik meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha
8. Pengelolaan dan Kemampuan mempersiapkan laporan keuangan dapat meningkatkan peluang mendapatkan pinjaman bank.

2.2.7. Budgeting Literacy

Budgeting literacy adalah variabel independen lain dalam penelitian untuk menentukan apakah literasi keuangan memiliki efek pada kinerja UKM. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan membutuhkan proses penganggaran yang komprehensif oleh perusahaan. Perusahaan besar melakukan proses penganggaran yang terperinci dan cenderung mencapai kinerja yang lebih baik. Ukuran dan kompleksitas perusahaan dan operasional usaha umumnya mempengaruhi sifat proses penganggaran yang harus diadopsi dan akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan (Chepnetich, 2016). Untuk mengatasi tantangan UKM, pengelola harus menerapkan beberapa strategi, menurut Mutegi *et. al.* (2015) Pengelola UKM harus mengolah lebih banyak program edukatif

literasi keuangan yang lebih baik. salah satunya adalah literasi penganggaran (*Budgeting literacy*) yang merupakan kunci penting dalam mengelola kredit untuk peningkatan kinerja UKM. Pengelola UKM yang memiliki kemampuan dalam literasi penganggaran dapat meningkatkan pengelolaan kredit dan pengelolaan keuangan yang baik untuk peningkatan kinerja UKM serta meningkatkan daya saing UKM.

Pada penelitian Mutegi *et, al.* (2015) literasi penganggaran (*Budgeting*) dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Pembuatan anggaran dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan rencana pembayaran pinjaman
2. Kemampuan pengelola UKM dalam membuat anggaran dapat mengurangi biaya layanan dan memungkinkan alokasi sumber daya yang memadai terhadap pembayaran pinjaman
3. Kemampuan dalam melakukan audit internal sendiri untuk melacak penyimpanan keuangan
4. Keterampilan presentasi akan meningkatkan inovasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan
5. Audit internal dapat mengurangi kemungkinan gagal bayar pada pinjaman

Pada penelitian Chepngetich (2016) literasi penganggaran (*Budgeting*) dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Organisasi memiliki karyawan dengan keahlian membuat anggaran
2. Organisasi secara teratur menyiapkan kegiatan anggarannya
3. Organisasi telah memperkerjakan ahli dalam membuat anggaran

4. Perusahaan melibatkan dan mengizinkan karyawannya untuk berpartisipasi dalam membuat proses anggaran.

Pada penelitian Iramani *et al.*, (2018) literasi penganggaran (*Budgeting*) dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Memiliki karyawan khusus yang menangani anggaran
2. Selalu menyiapkan anggaran secara berkala
3. Membuat anggaran berdasarkan kinerja tahun sebelumnya
4. Selalu melakukan evaluasi anggaran pada setiap akhir periode

2.2.8. Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Kinerja sektor usaha kecil dan menengah (UKM) dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal. Faktor internal meliputi aspek SDM (pemilik, manajer dan karyawan), aspek keuangan (*Financial Capital*), aspek teknis produksi dan aspek pemasaran. Faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi serta peranan lembaga terkait seperti Pemerintah, Perguruan Tinggi, Swasta dan LSM (Munizu, 2010).

Indris dan Primiana (2015) mengatakan bahwa Keberhasilan dalam meningkatkan kinerja usaha salah satunya adalah tergantung pada kemampuan dalam mengelola kedua faktor tersebut, melalui analisis faktor lingkungan eksternal serta pembentukan dan penerapan strategi bisnis. Keberhasilan tersebut akan tercapai jika kesesuaian usaha antara lingkungan internal dan lingkungan eksternal melalui implementasi dan cara yang tepat. Dari analisis kedua lingkungan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan penentuan strategi perusahaan, sehingga perusahaan dapat menempatkan diri pada posisi yang menguntungkan.

Posisi tersebut akan membuat perusahaan mampu bersaing dan mengembangkan bisnisnya.

2.2.9. Financial Capital

Munizu (2010) meneliti mengenai Faktor-faktor Eksternal dan Internal yang dapat mempengaruhi Kinerja UKM semakin baik. Sumber daya (keuangan dan non-keuangan) adalah salah satu faktor internal yang merupakan kekuatan atau kelemahan dari perusahaan tertentu, terdiri dari aset berwujud dan tidak berwujud (Eniola dan Ektebang, 2014). UKM telah mendapatkan fasilitas dan akses memperoleh bantuan dana untuk mengembangkan usahanya. Umumnya pengusaha mengawali usahanya dengan modal sendiri, kemudian meningkatkan kegiatan usaha menggunakan sumber dana pinjaman (Munizu, 2010).

Fungsi keuangan/akuntansi terdiri dari tiga keputusan: keputusan investasi, keputusan pembiayaan dan keputusan dividen. Keputusan akuntansi juga dikenal dengan *Capital Budgeting* yaitu realisasi modal dan sumber daya untuk proyek, produk, aset dan pembagian organisasi. Keputusan pendanaan menentukan struktur modal terbaik untuk perusahaan dan termasuk evaluasi berbagai metode yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan modal (misalnya dengan menerbitkan saham, meningkatkan utang, menjual aset atau kombinasi dari pendekatan tersebut) (Indris dan Primiana, 2015).

Pada penelitian Munizu (2010); Purwaningsih dan Kusuma (2015), *Financial Capital* dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Modal Sendiri
2. Modal Pinjaman

3. Tingkat Keuntungan dan Akumulasi Modal
4. Membedakan pengeluaran pribadi/keluarga

Pada penelitian Eniola dan Ektebang (2014) *Financial Capital* dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Kapasitas pinjaman perusahaan
2. Kapasitas perusahaan untuk meningkatkan ekuitas
3. Akun rekening perusahaan dan uang kas perusahaan

2.2.10. Kebijakan Pemerintah

Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, UKM juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang sangat memberikan dampak pada UKM. Jika UKM tidak mengikuti kebijakan pemerintah maka UKM akan mengalami hambatan yang bukan berasal dari internal UKM saja bahkan dari eksternal UKM. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menumbuhkan usaha tersebut. Salah satunya adalah dengan bantuan akses permodalan pada lembaga pembiayaan dan penyediaan lokasi usaha yang belum dianggap prioritas karena pada umumnya usaha tidak memiliki tempat usaha yang tetap atau berpindah-pindah (Munizu, 2010).

Hadiyati dan Mulyono (2017) mengatakan bahwa UKM juga perlu untuk memperoleh dukungan dalam memperkuat teknologi, pemasaran dan keuangan. Dukungan ini sangat diperlukan untuk mempertahankan eksistensi UKM karena kebanyakan dari UKM tersebut tidak memiliki lokasi permanen dan tidak ada status hukum, sehingga UKM rentan terhadap berbagai kesulitan. UKM mengalami kesulitan sehingga menghambat potensi pertumbuhan dan kinerja usaha.

Lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan makro dan lingkungan mikro yang sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Lingkungan mikro adalah para pelaku yang terlibat langsung dengan UKM yaitu seperti pemasok, pelanggan agen penjual, lembaga pemerintah dan pesaing.

Sedangkan perubahan lingkungan makro terjadi menyangkut sosial, ekonomi, politik, teknologi demografi dan budaya (Indris dan Primiana, 2015). Hadiyati dan Mulyono (2017) Menyatakan bahwa usaha kecil dan mikro akan tumbuh bilamana lingkungan aturan/kebijakan mendukung, lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil dan dapat diprediksi. Informasi yang dapat dipercaya, kemudahan dalam mengakses informasi, serta lingkungan sosial dan kebijakan pemerintah dapat mendorong dan menghargai keberhasilan suatu usaha.

Peran UMKM dalam perekonomian nasional di Indonesia benar-benar strategis, sektor UKM juga dianggap sebagai penyelamat dalam krisis pada tahun 1997, hal itu terjadi karena fleksibilitas dalam beradaptasi dengan perubahan dan menyerap lapangan kerja. Oleh karena itu, UKM dapat mengurangi tingkat pengangguran yang meningkat di Indonesia (Hadiyati dan Mulyono, 2017). Pada penelitian Munizu (2010); Purwaningsih dan Kusuma (2015) variabel Kebijakan Pemerintah dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Akses permodalan dan pembiayaan
2. Kegiatan pembinaan melalui dinas/SKPD terkait
3. Peraturan dan regulasi yang pro bisnis
4. Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi

2.2.11. Pengaruh *Debt Literacy* terhadap Kinerja UKM

Kebijakan kredit yang tidak memadai merupakan sumber utama masalah dalam industri keuangan UKM. Manajemen risiko kredit berjalan efektif karena mendapatkan peningkatan fokus oleh masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Pengelola usaha yang memiliki pengetahuan pengelolaan kredit yang baik, sangat diperlukan untuk mengantisipasi adanya kerugian pada usaha. Hal itu akan meningkatkan kinerja UKM dengan memperoleh laba yang maksimal. Hasil penelitian pengaruh *debt literacy* terhadap kinerja UKM yang dikemukakan Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015), Lusimbo dan Muturi (2016) adalah berpengaruh positif signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Chepngetich (2016) yaitu berpengaruh negatif signifikan, sedangkan hasil penelitian Iramani *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa *debt literacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.

2.2.12. Pengaruh *Book Keeping Literacy* terhadap Kinerja UKM

Usaha bisnis yang melakukan pencatatan dengan tepat, dapat mengukur secara akurat kinerja bisnis usaha. Usaha yang mampu memberikan informasi keuangan berkualitas akan mendukung keputusan bisnis (Ezejiolor *et al.*, 2014). Keputusan bisnis tersebut yang berkaitan dengan ekspansi, mempertahankan keunggulan kompetitif dan pencegahan kegagalan bisnis. Pengambilan keputusan bisnis yang tepat akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha, sehingga kinerja usaha akan meningkat.

Hasil penelitian *book keeping literacy* terhadap kinerja usaha menurut Lusimbo dan Muturi (2016), Iramani *et al.*, (2018) yaitu berpengaruh positif signifikan.

Sedangkan hasil penelitian Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) *book keeping literacy* berpengaruh negatif signifikan.

2.2.13. Pengaruh *Budgeting Literacy* terhadap Kinerja UKM

Budgeting literacy pengelola UKM yang tinggi dapat meningkatkan manajemen kredit dan daya saing usaha. Manajemen kredit yang diikuti oleh *budgeting literacy* akan meningkatkan kinerja usaha. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen kredit terus memiliki efek utama pada kinerja UKM. Selain itu *budgeting literacy* dapat meningkatkan proses perencanaan yang lebih komprehensif. Proses perencanaan usaha yang tepat akan meningkatkan kinerja usaha. Hasil penelitian dari pengaruh *budgeting literacy* terhadap kinerja UKM yang dikemukakan oleh Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015), Chepngetich (2016), Iramani *et al.*, (2018) membuktikan bahwa *budgeting literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha.

2.2.14. Pengaruh *Financial Capital* terhadap Kinerja UKM

Umumnya pengusaha mengawali usahanya dengan modal sendiri. Pengelola usaha meningkatkan kegiatan usaha dengan menggunakan sumber dana keluarga dan sumber dana utang. Insentif keuangan dan insentif pajak merupakan cara untuk meningkatkan besarnya kebijakan keuangan dalam hubungan aspek keuangan dengan kinerja usaha. Proses penciptaan suatu nilai usaha tergantung pada kondisi usaha dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi usaha dapat menentukan keputusan usaha dalam menggunakan sumber penyediaan dana (Eniola dan Ektebang, 2014).

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Munizu (2010), Purwaningsih dan Kusuma (2015) menyatakan bahwa *financial capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM.

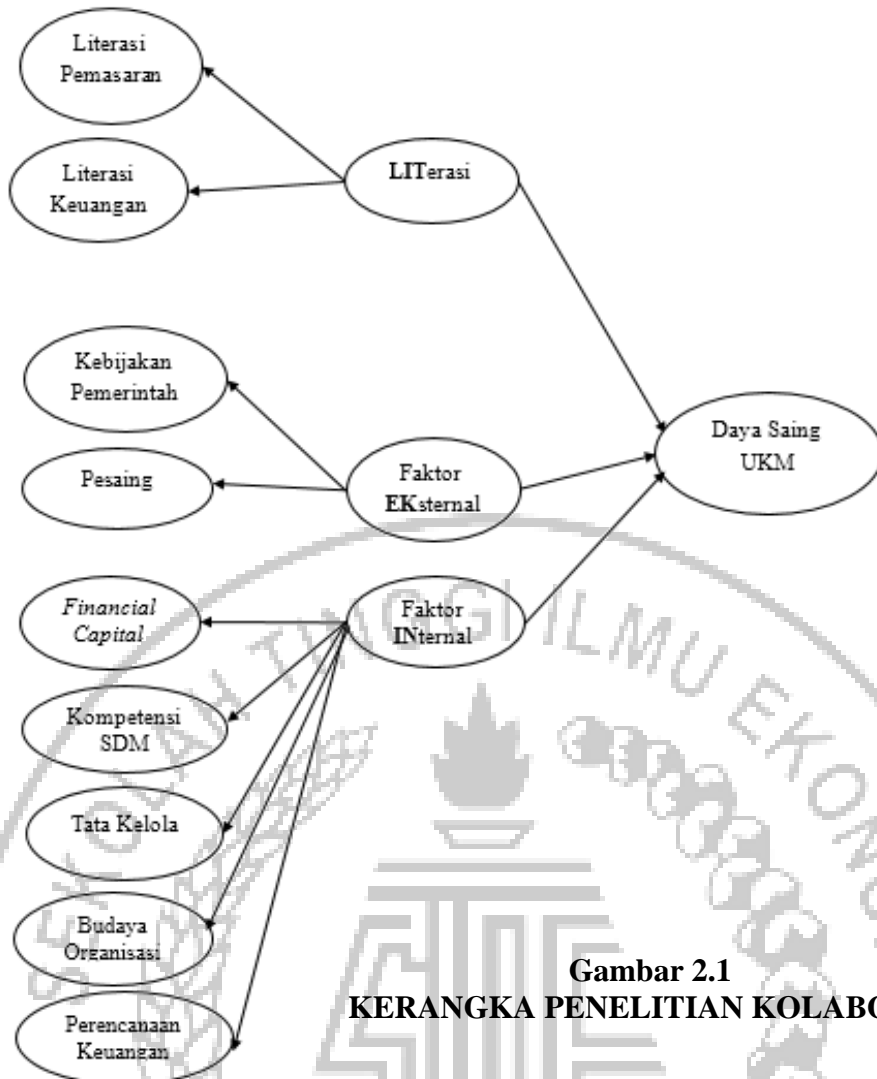
2.2.15. Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja UKM

Pemerintah telah mengambil peran yang strategis dalam memberdayakan UKM melalui UU No. 20 Tahun 2008 (2008) tentang UMKM. Peran pentingnya program pemberdayaan UKM yang berkaitan dengan faktor non-ekonomi dapat mempengaruhi kinerja UKM. Program pemberdayaan UKM yang diselenggarakan oleh pemerintah akan meningkatkan daya saing UKM dan juga mempengaruhi kinerja bisnis (Hadiyati dan Mulyono, 2017). Perusahaan dengan kinerja yang tinggi akan menyesuaikan kompleksitas lingkungan eksternal dengan menggunakan variabel lingkungan eksternal sebagai kontrol yang efektif dalam perusahaan (Indris dan Primiana, 2015). Variabel kebijakan pemerintah secara umum menurut persepsi responden berada pada kategori yang telah mendukung dan meningkatkan kinerja UKM (Munizu, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan Munizu (2010), Purwaningsih dan Kusuma (2015), menyebutkan bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM.

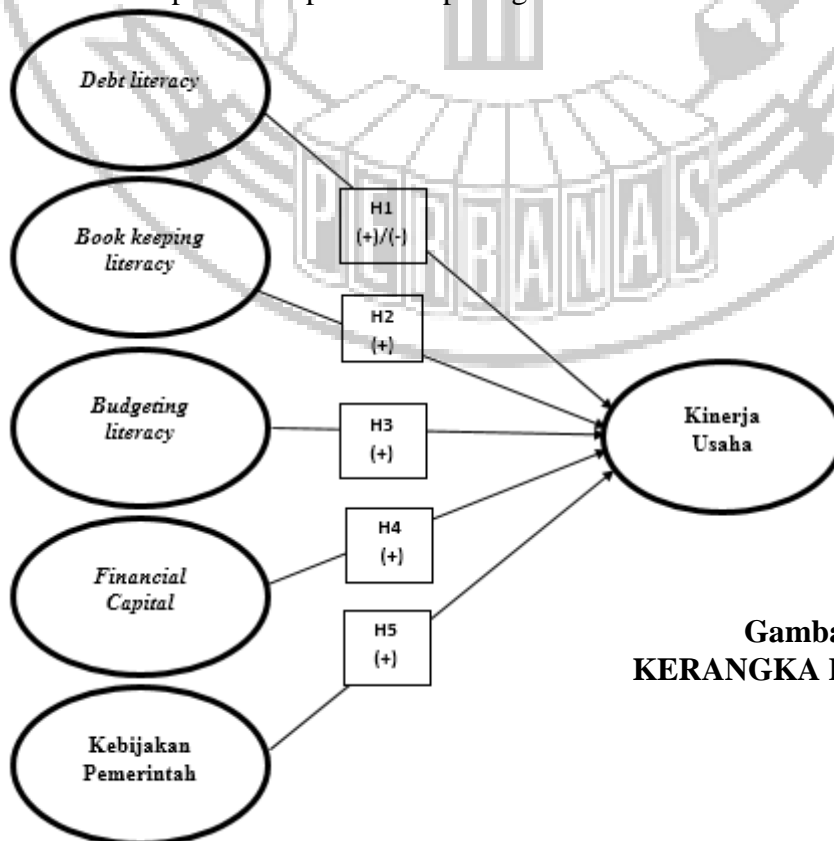
2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang saat ini dilakukan merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa. Berikut adalah kerangka penelitian kolaborasi:



Gambar 2.1
KERANGKA PENELITIAN KOLABORASI

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka model kerangka pemikiran dari peneliti dapat dilihat pada gambar 2.2 :



Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti adalah :

H1 : *Debt literacy* berpengaruh terhadap Kinerja UKM

H2 : *Book keeping literacy* berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM

H3 : *Budgeting literacy* berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM

H4 : *Financial capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM

H5 : Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM

